

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**KESIMPULAN**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan suatu kesimpulan dari pokok permasalahan yaitu bagaimana upaya Organisasi Kerjasama Islam untuk dapat meredam fenomena Islamophobia di Belanda terutama perjuangan OKI untuk mengembalikan pandangan positif warga Belanda terhadap Islam, yang telah dibahas di bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah pada karya tulis ini.

OKI sebagai Organisasi Islam Internasional memiliki tujuan-tujuan salah satunya yaitu melakukan perjuangan untuk melindungi kehormatan kemerdekaan dan hak-hak umat muslim serta bekerjasama untuk menentang diskriminasi rasial dan segala bentuk penjajahan. Maka OKI merupakan salah satu harapan terbesar bagi warga muslim di Belanda untuk menyelesaikan segala permasalahan dan bentuk diskriminasi yang harus dialami oleh warga muslim di Belanda.

Dengan adanya kejadian yang menimpa Amerika atas runtuhnya gedung WTC yang menjadi ikon terbesar Amerika atau yang kita kenal dengan peristiwa 11 september, peristiwa yang menuduhkan kesalahannya kepada Islam membuat mata dunia menilai Islam sebagai Agama yang teroris, keras, dan tidak cinta perdamaian, dan tidak toleran, dan membuat ketakutan akan Islam semakin meningkat. Peristiwa akan ketakutan terhadap Islam ini disebut sebagai Islamophobia. Berkembangnya Islam di Belanda juga tidak terlepas dari asumsi-asumsi bahwa lelaki Islam yang berjenggot adalah teroris dan wanita muslim yang bercadar adalah seseorang yang ingin memisahkan diri dari khayalak ramai masyarakat.

Aksi-aksi bom bunuh diri yang dilakukan teroris dengan mengatasnamakan Islam juga menambah citra buruk Islam di kalangan masyarakat Belanda. Hal-hal yang seperti ini digunakan oleh pemerintah Belanda untuk mendoktrin seluruh masyarakat Belanda melalui media bahwa Islam adalah suatu Agama yang keras dan teroris. Kebijakan-kebijakan yang tidak rasionalpun di keluarkan pemerintah Belanda untuk membatasi segala gerak-gerik muslim di Belanda, seperti dirilisnya film kontroversial di Belanda yang berjudul "Fitna", film yang jelas-jelas telah melecehkan umat muslim bahkan firman Allah.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang memberikan citra buruk bagi muslim dunia dan juga telah merugikan sebagian warga muslim Uni Eropa, maka hal ini sudah menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan oleh OKI (Organisasi Kerjasama Islam). OKI merupakan suatu Organisasi Islam internasional dan merupakan Organisasi multilateral terbesar kedua setelah PBB. Walaupun Belanda bukanlah Negara anggota OKI, namun sudah menjadi suatu hal wajib bagi OKI untuk ikut andil dalam menuntaskan isu-isu islamophobia yang terjadi di Belanda, karena telah menjadi Prinsip OKI sendiri untuk membela hak-hak umat Muslim diseluruh dunia, maka sudah menjadi kewajiban bagi seluruh anggota OKI untuk turut bekerjasama untuk memerangi Islamophobia dan memperbaiki citra umat muslim dan Agama Islam di mata dunia.

Islamophobia telah menjadi salah satu pokok utama yang dibahas dalam KTT OKI, dan untuk menanggapi fenomena yang besar ini maka pada KTT biasa ke-3 yang diadakan di Mekkah pada tahun 2005 memutuskan untuk melakukan observatorium terhadap Islamophobia, keputusan ini juga di adopsi dari 10 program aksi OKI dalam menghadapi tantangan umat Muslim di abad ke-21 ini. Maka dilakukanlah laporan observasi untuk memonitori mengenai perkembangan Islamophobia yang terjadi di dunia dan dilaporkan

setiap tahunnya, selain itu juga banyak aktifitas-aktifitas dari Sekertariat Jendral OKI untuk merespon Insiden Islamophobia yang terjadi seperti dengan melakukan kerjasama kepada PBB maupun organisasi Internasional lainnya yang dikira dapat membantu dukungan terhadap OKI dan umat Muslim. Melakukan interfaith dialogue dan workshop Islam agar memahami hakekat Islam dan nilai Islam yang sebenarnya, dan mengadakan pertemuan kepada pemerintah Uni Eropa guna mempertahankan hak-hak umat Muslim Uni Eropa, terutama umat muslim di Belanda, serta aktifitas-aktifitas lain yang dapat memperbaiki citra Islam di mata Dunia.

## **SARAN**

Islamophobia yang sudah dikenal dimasyarakat barat masih bisa diminimalisir, upaya-upaya yang dilakukan OKI sudah cukup relevan untuk mengurangi rasa kecurigaan dan paham Islamophobia yang berkembang di masyarakat barat, akan tetapi diskriminasi akan umat muslim masih saja terjadi di beberapa belahan dunia saat ini, Islam sebagai suatu Agama mempunyai hak yang sama seperti halnya Agama-agama lain yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Islam juga merupakan Agama yang mengajarkan kebenaran yang layak diterima bagi setiap manusia yang mendapatkan hidayahnya, maka tidak seharusnya Islam mendapatkan perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan Agama yang lain. Hal-hal diskriminasi seperti ini sama saja telah melanggar Hak Asasi Manusia dalam hal beragama, setiap manusia mempunyai Hak untuk menentukan Agama yang akan dianutnya, maka perlakuan diskriminasi seperti ini dapat diminimalisir dengan adanya perjanjian Internasional yang nyata dan kesepakatan yang membahas tentang hak-hak umat Muslim dan Agama di dunia serta adanya sanksi yang nyata dari PBB bagi yang melanggarnya, dengan

demikian maka pertumpahan darah yang mengorbankan jiwa-jiwa Muslim maupun non-muslim dan pelecehan maupun kekerasan antar Agama dapat diredam atau diminimalisir. Dengan demikian, maka Islam dapat hidup berdampingan dengan Agama lain dan masyarakat internasional dengan bebas dan aman antara satu dengan yang lainnya.